

**PENGARUH PENGGUNAAN KOMIK EDUKATIF TERHADAP MINAT
MEMBACA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV UPT SDN 142 TAMBOKE.
SKRIPSI**

Zilfa Aulya¹, Rosmini Madeamin², Abdan Syakur³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
zilfa0044@icloud.com¹, minimadeamin@unismuh.ac.id², Abdan@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of educational comics on the interest in reading Indonesian in fourth-grade students at UPT SDN 142 Tamboke. This study used a quantitative approach with an experimental research type, specifically a pre-experimental One Group Pretest–Posttest Design. The study population was all 25 fourth-grade students at UPT SDN 142 Tamboke, who were also sampled using a saturated sampling technique. Data collection techniques were conducted through questionnaires, observations, tests, and documentation. The results showed that the average score of students' reading interest increased from 65 in the pretest to 91 in the posttest. Furthermore, students' reading comprehension also increased from an average of 71 in the pretest to 90 in the posttest. The results of the hypothesis test using a paired sample t-test showed a significance value of 0.000 (<0.05), thus H_0 was rejected and H_1 was accepted. Based on these results, it can be concluded that the use of educational comics has a significant and positive effect on increasing reading interest and Indonesian language comprehension among fourth-grade students at UPT SDN 142 Tamboke.

Keywords: *Educational Comics, Reading Interest, Indonesian.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan komik edukatif terhadap minat membaca Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, khususnya desain pre-eksperimental One Group Pretest–Posttest Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke yang berjumlah 25 siswa, sekaligus dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat membaca siswa meningkat dari 65 pada pretest menjadi 91 pada posttest. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata 71 pada pretest menjadi 90 pada posttest. Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan komik edukatif berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap peningkatan minat membaca serta kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke.

Kata Kunci: *Komik Edukatif, Minat Membaca, Bahasa Indonesia.*

A. Pendahuluan

Secara ideal, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berlangsung dalam suasana yang merangsang minat membaca: guru menggunakan media yang menarik, siswa terlibat aktif dalam membaca mandiri dan bersama, ruang baca atau perpustakaan sekolah terjangkau, dan lingkungan sekolah mendukung kegiatan literasi. Hal ini sesuai dengan temuan Siskawati & Ramadan (2022) bahwa media komik sebagai salah satu media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa karena menyajikan teks dan gambar secara terpadu yang memudahkan pemahaman.

Namun demikian, saat ini terdapat kondisi nyata yang belum mencapai idealitas tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 25 Oktober 2025 di kelas III, IV, dan V UPT SDN 142 Tamboke, ditemukan bahwa minat membaca pada siswa kelas IV paling rendah dibandingkan dengan kelas III dan V. Dari 25 siswa di kelas IV hanya 9 siswa dengan persentase 36 % yang mencapai Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan 16 siswa dengan persentase 64 % tidak mencapai ketuntasan. Sementara itu di kelas III dan V lebih dari 75 % siswa mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara kondisi ideal pembelajaran Bahasa Indonesia dan kondisi aktual di sekolah.

Rendahnya minat membaca siswa kelas IV dipengaruhi oleh permasalahan pada penggunaan media pembelajaran di kelas. Guru masih dominan menggunakan buku teks, LKPD, dan metode ceramah tanpa variasi media yang menarik dan interaktif. Media berbasis visual seperti cerita bergambar atau komik belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pembelajaran cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Keterbatasan ini membuat kegiatan membaca terasa membosankan karena siswa hanya dihadapkan pada teks panjang tanpa dukungan visual atau aktivitas lanjutan yang menarik. Akibatnya, motivasi dan minat membaca siswa menjadi rendah.

Rendahnya minat membaca tidak hanya dipengaruhi faktor siswa dan lingkungan, tetapi juga oleh kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan di kelas. Aktivitas membaca juga terbatas pada saat jam pelajaran tanpa adanya tindak lanjut berupa diskusi bacaan atau kegiatan membaca mandiri. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman membaca yang menarik dan berkelanjutan, sehingga minat membaca sulit berkembang.

UPT SDN 142 Tamboke merupakan sekolah dasar negeri dengan jumlah siswa sebanyak 122 orang dan fasilitas literasi yang masih terbatas. Perpustakaan sekolah berukuran kecil dengan koleksi buku yang terbatas dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani dengan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan teknologi, sehingga kebiasaan membaca di rumah belum terbentuk dengan baik. Kondisi tersebut turut memengaruhi rendahnya minat membaca siswa di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa

diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu media yang dinilai potensial adalah komik edukatif. Komik edukatif menyajikan materi dalam bentuk gambar dan teks yang saling berkaitan, sehingga lebih menarik secara visual dan tidak terkesan membebani siswa (Irnawati et al., 2024). Melalui alur cerita yang sederhana dan ilustrasi yang menarik, siswa diharapkan lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi bacaan.

Penggunaan komik edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diyakini dapat membantu siswa yang memiliki minat membaca rendah karena teks disajikan secara ringkas dan didukung oleh gambar yang memudahkan pemahaman. Media ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk membaca tanpa paksaan. Dengan demikian, komik edukatif berpotensi menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya minat membaca siswa kelas IV.

Penelitian yang relevan menunjukkan pengaruh penggunaan

media komik edukatif terhadap kemampuan membaca siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Asyharina & Wachidah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran komik berbasis digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi membaca siswa kelas IV SD. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari sebelum penggunaan media komik, sehingga pembelajaran membaca lebih efektif dengan media tersebut dibandingkan teks konvensional.

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya minat membaca siswa kelas IV dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Jika minat membaca tidak segera ditingkatkan, siswa akan semakin kesulitan mengikuti pembelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan di kelas masih terbatas dan kurang menarik bagi siswa, sehingga mereka cepat merasa bosan. Komik edukatif dipandang sebagai media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena menyajikan

bacaan dalam bentuk gambar dan cerita yang menarik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis pre-eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen dipilih karena bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap suatu variabel terikat. Jenis pre-eksperimen digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding (*kontrol*), tetapi dilakukan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka hasil pengukuran minat membaca siswa, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menentukan adanya perbedaan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media komik edukatif.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Januari 2025. Lokasi penelitian bertempat di UPT SDN 142 Tamboke, yang beralamat di Jl. Wisata Alam Tamboke, Desa Tamboke, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu

Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik siswa yang beragam, sehingga sesuai untuk dijadikan lokasi uji coba penggunaan media komik edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke yang berjumlah 25 orang. Dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam

penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu angket (kuesioner), observasi, tes hasil belajar keterampilan membaca pemahaman, dan dokumentasi dan Mengolah data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh melalui tes *Pretest* dan *Posttest* yang diberikan sebelum dan setelah penggunaan media komik edukatif.

nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum penggunaan media komik edukatif sebesar 71 dan berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah penggunaan media komik edukatif, nilai rata-rata meningkat menjadi 90 dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan media komik edukatif.

menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media komik edukatif, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan masih belum optimal.

penggunaan media komik edukatif terjadi pergeseran kategori kemampuan membaca pemahaman siswa ke arah yang lebih tinggi. Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi,

serta tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan membaca pemahaman siswa berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan analisis statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro–Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 29, karena jumlah sampel kurang dari 50 orang.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	Sig. (Shapiro–Wilk)	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,124	Normal
<i>Posttest</i>	0,087	Normal

Berdasarkan Tabel 1 nilai signifikansi data *Pretest* dan *Posttest* kemampuan membaca pemahaman lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan membaca pemahaman siswa berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media komik

edukatif terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media komik edukatif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

H₁: Terdapat pengaruh penggunaan media komik edukatif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 2 Hasil Uji t Kemampuan Membaca Pemahaman

t hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
12,438	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media komik edukatif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti penggunaan media komik edukatif berpengaruh terhadap

kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke.

Data minat belajar siswa diperoleh melalui angket yang diberikan sebelum dan setelah penggunaan media komik edukatif. Analisis dilakukan secara statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 29.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Minat Belajar Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
N	25	25
Nilai Minimum	46	81
Nilai Maksimum	81	98
Rata-rata (Mean)	65	91
Standar Deviasi	6,18	5,97

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa sebelum penggunaan media komik edukatif sebesar 65 dan meningkat menjadi 91 setelah perlakuan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media komik edukatif mampu meningkatkan minat belajar siswa.

sebelum penggunaan komik edukatif, sebagian besar siswa

berada pada kategori sedang dan sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa minat membaca siswa sebelum perlakuan masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data minat belajar siswa berdistribusi normal sebagai prasyarat penggunaan

analisis statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro–Wilk*

dengan bantuan program SPSS versi 29 karena jumlah sampel kurang dari 50 orang.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Minat belajar

Data	Sig. (Shapiro–Wilk)	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,102	Normal
<i>Posttest</i>	0,091	Normal

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi data *Pretest* dan *Posttest* minat belajar lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media komik edukatif terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT

SDN 142 Tamboke. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media komik edukatif terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan media komik edukatif terhadap minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke.

Tabel 5 Hasil Uji t Minat Belajar

t hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
13,215	0,000	Signifikan

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media komik edukatif terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti penggunaan media komik edukatif berpengaruh

nyata dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke.

Instrumen lembar observasi keterlaksanaan media komik edukatif terhadap aktivitas minat membaca siswa digunakan untuk mengamati dan menilai sejauh mana penggunaan media komik edukatif

dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan serta untuk mengetahui tingkat keterlibatan dan aktivitas siswa dalam meningkatkan minat

membaca selama proses pembelajaran berlangsung selama tiga pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6 Rekapitulasi Lembar Observasi Keterlaksanaan Media Komik Edukatif Terhadap Aktivitas Minat Membaca Siswa

Pertemuan	Peresentase (%)	Kategori
I	88%	Tinggi
II	95%	Sangat Tinggi
III	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata	$88\% + 95\% + 100\% = 283\%$ $\frac{283}{300} \times 100 = 94\%$	

Sumber: Hasil olah data penelitian (2026)

Tabel 6 menunjukkan tingkat keterlaksanaan penggunaan media komik edukatif dalam pembelajaran yang diamati selama tiga kali pertemuan. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan penggunaan media komik edukatif dari pertemuan ke pertemuan. Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan mencapai 88% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, penggunaan media komik edukatif telah terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Pada pertemuan ketiga, keterlaksanaan penggunaan media komik edukatif mencapai tingkat

maksimal dengan persentase sebesar 100% dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator keterlaksanaan telah terpenuhi secara menyeluruh, sehingga penggunaan media komik edukatif dapat dikatakan terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 94% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik edukatif dalam pembelajaran terlaksana secara efektif dan konsisten, serta mengalami peningkatan kualitas pelaksanaan pada setiap pertemuan.

Hasil lembar observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat keterlaksanaan media komik edukatif pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Media Komik Edukatif Terhadap Aktivitas Guru

Pertemuan	Peresentase (%)	Kategori
	I	86%
II	93%	Tinggi
III	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata	$86\% + 93\% + 100\% = 279\%$ $\frac{279}{300} \times 100 = 93\%$	

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 86% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 93% yang berada pada kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam mengelola

pembelajaran, termasuk dalam penggunaan media komik edukatif, penyampaian materi, serta membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan ketiga, aktivitas guru mencapai tingkat yang sangat optimal dengan persentase sebesar 100% dan berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator keterlaksanaan telah terpenuhi secara maksimal, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan efektif. Berdasarkan perhitungan rata-rata, diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 93% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media komik edukatif

berada pada tingkat yang sangat baik dan mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan.

Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan melalui observasi awal di kelas IV UPT SDN 142 Tamboke. Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung dan menemukan bahwa minat membaca siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung kurang antusias dalam kegiatan membaca, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta belum menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap bahan bacaan. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merancang penggunaan media komik edukatif sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan visual.

Pada tahap perlakuan, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media komik edukatif selama beberapa pertemuan. Guru memulai pembelajaran dengan

apersepsi dan motivasi, kemudian membagikan komik edukatif kepada siswa untuk dibaca secara berkelompok. Siswa diajak untuk memahami isi cerita, mendiskusikan tokoh, alur, serta pesan yang terkandung dalam komik. Selama proses ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Penggunaan komik yang menggabungkan teks dan gambar membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan meningkatkan ketertarikan mereka untuk membaca.

Pada tahap akhir, dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa setelah perlakuan. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana rata-rata kemampuan membaca pemahaman meningkat menjadi 90 dengan kategori tinggi, dan rata-rata minat belajar meningkat menjadi 91. Selain itu, distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, serta tidak terdapat lagi siswa pada kategori rendah dan sangat rendah.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), baik pada kemampuan membaca pemahaman maupun minat belajar. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik edukatif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran visual dan multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa. Media komik edukatif sebagai media visual mampu membantu siswa dalam mengaitkan informasi secara lebih konkret, sehingga mempermudah proses pemahaman bacaan. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca, berdiskusi, dan presentasi juga sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar.

Peningkatan minat membaca juga didukung oleh suasana pembelajaran yang lebih interaktif melalui diskusi dan kerja kelompok, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Dengan demikian, penggunaan komik edukatif tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga secara langsung menumbuhkan minat membaca siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor minat belajar dari kategori sedang menjadi sangat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa media komik edukatif merupakan sarana yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu mendorong siswa untuk lebih gemar membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan komik edukatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 142 Tamboke. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata minat membaca siswa dari sebelum hingga setelah penggunaan media

komik edukatif, serta didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, terjadi perubahan kategori minat membaca siswa dari yang semula rendah menjadi tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian, penggunaan komik edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Haqqe, S., Nurhaliza, M., & Ramadhan, P. (2025). Reading Interest Indicators For Young Learners. *Journal Of Children Literacy*, 3(1), 15–28.
- A. Syakur, A., Sudarsono, H., & Mubarak, M. (2023). Students' Interest and Motivation In Learning Literacy. *Journal Of Language Education*, 12(2), 115–128.
- Aliem, B., Khadijah, R., & Munirah. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Visual di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Pendidikan*, 12(1), 45–57.
- Aliem, B., Rahman, A., & Lestari, R. (2024). Media Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45–57.
- Amaliyah, S., Rahmadani, F., & Lestari, W. (2022). Penggunaan Komik Edukatif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 112–120.
- Arifin, Z. (2023). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Literasi Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 6(1), 1–12.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Asnidar, A., & Sari, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 88–99.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th Ed.). Sage Publications.
- Daniyati, A., Wulandari, S., & Prakoso, A. (2024). Peran Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 33–44.
- Dewi, L. P., & Hendriana, H. (2023). Quantitative Approaches In Education Research: Applications and Implications. *Journal Of Educational Research Methods*, 7(2), 55–70.
- Dewi, N. P. (2024). Komik Edukatif Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi

- Membaca Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sd*, 5(1), 55–63.
- Dewi, R., Marlina, S., & Hartati, P. (2024). Digital Educational Comics To Support Elementary Students' Literacy. *International Journal Of Educational Media*, 4(1), 21–30.
- Fatimah, U., Aditya, F., Manullang, J. M., & Rachman, F. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Nusantara*, 8(3), 200–214.
- Fauziah, N., & Pramesti, L. (2023). Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 55–66.
- Fitriani, N., & Sulastri, R. (2023). Desain Penelitian Pre-Eksperimen Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 45–59.
- Fitria, A., & Hasanah, N. (2025). Elementary Students' Narrative Writing Skills Development. *Journal Of Basic Education Research*, 10(1), 77–90.
- Halim, R., & Wijayanti, A. (2022). Techniques Of Data Collection In Classroom-Based Research. *Journal Of Educational Methodology*, 5(3), 122–131.
- Hana, S., & Mulyaningsih, T. (2022). Cognitive Schema and Reading Comprehension Among Elementary Students. *Journal Of Cognitive Literacy*, 2(2), 89–101.
- Handayani, T., & Koeswanti, H. (2022). Pengembangan Media Komik Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 4(3), 233–244.
- Hernawan, A., & Prihatin, E. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 15–28.
- Hernawan, H., & Pratiwi, R. (2024). Project-Based Learning In Indonesian Language Instruction. *Jurnal Inovasi Bahasa*, 5(2), 120–134.
- Hernawan, H., & Prihatin, N. (2025). Kompetensi Berbahasa dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 50–62.